

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan biodiversitas kedua setelah Brazil. Kekayaan tersebut meliputi flora dan fauna. Sekitar 40 ribu jenis tumbuhan yang tumbuh di dunia, 30 ribu diantaranya tumbuh di Indonesia. Sekitar 26% telah dibudidayakan dan sisanya sekitar 74% masih tumbuh liar di hutan-hutan. Tumbuhan yang telah dibudidayakan tersebut, lebih dari 940 jenis digunakan sebagai obat tradisional (Suseno, 2007).

Berdasarkan fakta di atas, maka perlu dilakukan peningkatan produksi tanaman obat. Produksi tanaman obat dalam negeri untuk pemenuhan kebutuhan sarana kesehatan masyarakat melalui obat tradisional sampai saat ini masih belum dapat memenuhi baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut disebabkan oleh teknologi yang masih terbatas dan sederhana. Selain itu, bahan baku yang didapat masih dari hasil hutan atau lingkungan alamiah lainnya, serta rendahnya produktivitas dan mutu yang masih beragam (Kardiyono, 1992).

Salah satu tanaman obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat adalah gendola. Tanaman ini memiliki efek farmakologis yaitu menghilangkan panas dalam, menghilangkan racun dan menghilangkan organisme penyakit dalam darah. Tanaman ini mengandung saponin, vitamin A, B, dan C. Selain itu, pada daun tanaman ini mengandung *Glucan c*, karoten, asam organik, dan mukopolisakarida seperti L-arabinosa, D-galaktosa, L-ramnosa dan asam aldolat (Anonymous, 2013a). Berdasarkan penelitian Fitriyah (2012) menyatakan bahwa varietas gendola merah memberikan hasil komponen pertumbuhan, bobot biomassa dan kandungan saponin pada daun yang tinggi dibandingkan dengan

varietas gendola hijau, dari hasil penelitian tersebut lalu dilakukan penelitian terhadap varietas gendola merah.

Setiap tanaman memerlukan unsur hara untuk meningkatkan produksinya. Salah satu unsur hara yang dapat digunakan adalah unsur hara N. Nitrogen merupakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman untuk produksi daunnya. Tanaman gendola merupakan tanaman obat yang dibutuhkan daunnya, sehingga daun dari tanaman tersebut pertumbuhannya harus optimum dan berkualitas. Menurut Soepardi (1983) menyatakan bahwa nitrogen selain merangsang pertumbuhan tanaman dan memberi warna hijau pada daun, unsur ini juga dapat menyebabkan sukulensi pada daun. Sifat sukulensi ini merupakan kualitas yang diinginkan bagi tanaman yang dimanfaatkan daunnya. Penelitian Siregar dan Utami (2002) menyebutkan bahwa daun dewa yang diberi dosis pupuk urea 5 g/tanaman menunjukkan adanya peningkatan tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah tunas, bobot basah dan kering tajuk tanaman dibandingkan dengan tanaman yang diberi dosis pupuk KCl dan TSP.

Peningkatan produksi dan kandungan saponin perlu dilakukan. Hal ini karena saponin mengandung khasiat obat dan dibutuhkan oleh masyarakat luas. Saponin banyak terdapat pada daun tanaman gendola, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pemupukan nitrogen yang tepat untuk mengetahui produksi dan kandungan saponin yang maksimal pada tanaman tersebut.

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan produksi dan kandungan saponin tanaman gendola (*Basella rubra* Linn.) akibat perlakuan pemupukan nitrogen.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Adakah peningkatan produksi dan kandungan saponin tanaman gendola (*Basella rubra* L.) akibat perlakuan pemupukan nitrogen?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan produksi dan kandungan saponin tanaman gendola (*Basella rubra* L.) melalui pemupukan nitrogen.

1.5. HIPOTESIS

Diduga terdapat peningkatan produksi dan kandungan saponin tanaman gendola (*Basella rubra* L.) melalui pemupukan nitrogen.